



## Peningkatan Pemahaman Guru Dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi Di SDN Setia Asih 01

<sup>1</sup>Alberth Supriyanto Manurung, <sup>2</sup>Abdul Halim, <sup>3</sup>Syurya Muhammad Nur

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Esa Unggul

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul

[alberth@esaunggul.ac.id](mailto:alberth@esaunggul.ac.id)

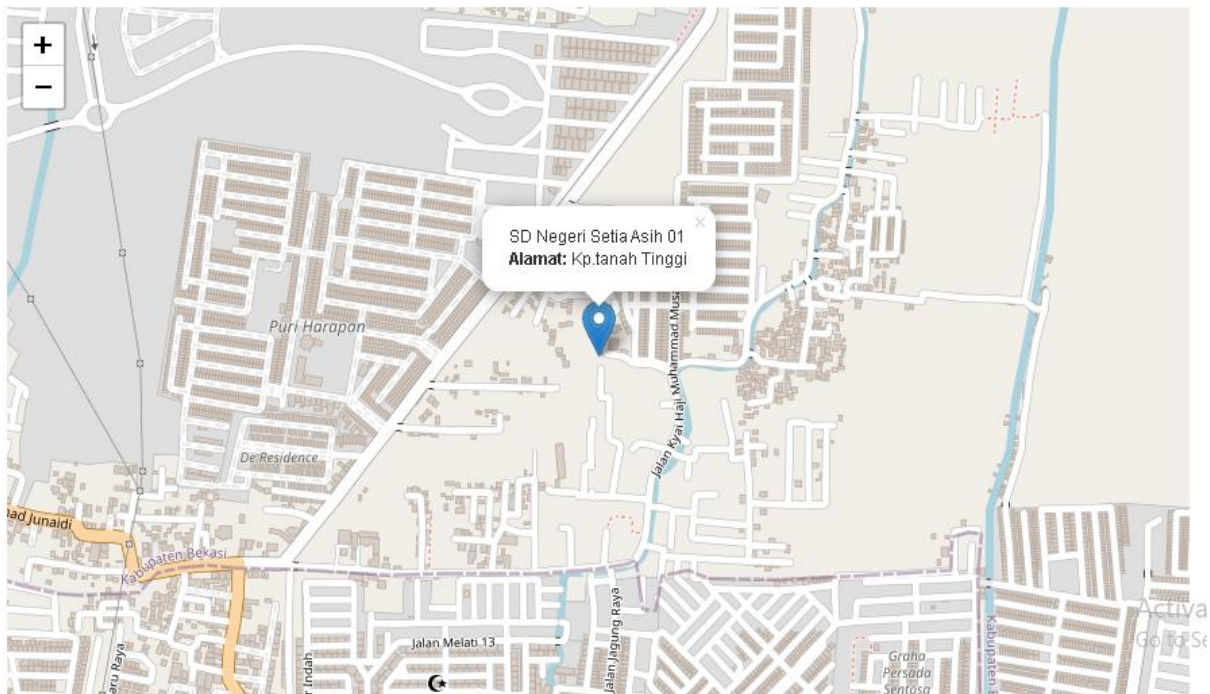
<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<b>Article History</b> Received: 30 <sup>th</sup> March 2025 Revised: 13 <sup>th</sup> May 2025 Published: 20 <sup>th</sup> May 2025	<i>Increasing Teacher Understanding by Learning Numeracy Skills is a learning model based on solving mathematical problems that uses intelligence so that they are able to face everything that is new and complex. Increasing Teacher Understanding by Learning Numeracy Skills is a model that aims to instill and develop the learning process in teachers. The aim of community service activities is to increase knowledge which changes over time. The subjects of this community service are all teachers at SDN Setia Asih 01.</i>
<b>Keywords</b> Increasing; Teacher Understanding; Learning Numeracy Skills	<i>Based on the results of observations, in the learning process teachers still use conventional teaching methods or are centered on the teacher as a provider of information. With the empowerment of teacher skills, it is hoped that students will improve their good numeracy skills from each problem-solving concept in the form of problem applications.</i> <i>Based on this, recommendations for solutions to problems need to be carried out through mentoring activities and increasing teacher understanding by learning numeracy skills both when learning is done at school or studying at home (online). The method used is through socialization, self-reflection and program mapping, measurement and evaluation</i>
<b>Informasi Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 30 Maret 2025 Direvisi: 13 Mei 2025 Dipublikasi: 20 Mei 2025	Peningkatan Pemahaman Guru Dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi adalah Model tentang pembelajaran berbasis menyelesaikan persoalan matematika yang menggunakan kecerdasan sehingga mampu menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks, Peningkatan Pemahaman Guru Dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi adalah model yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan proses pembelajaran pada guru. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk menambah ilmu pengetahuan yang tiap waktu mengalami perubahan. Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh guru di SDN Setia Asih 01 .
<b>Kata kunci</b> Peningkatan; PemahamanGuru; Pembelajaran Kemampuan Numerasi	Berdasarkan hasil observasi, pada proses pembelajaran guru masih menggunakan cara mengajar yang konvensional atau berpusat pada guru sebagai pemberi informasi, dengan adanya pemberdayaan keterampilan guru diharapkan meningkatkan kemampuan Numerasi siswa yang baik dari setiap konsep pengerjaan masalah dalam bentuk aplikasi soal. Berdasarkan hal tersebut maka rekomendasi solusi terhadap permasalahan perlu dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan Peningkatan Pemahaman Guru Dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi baik ketika belajar dilakukan di Sekolah ataupun belajar di rumah (daring). Metode yang digunakan adalah melalui Sosialisasi, Refleksi diri dan Pemetaan, Pengukuran dan Evaluasi Program

## PENDAHULUAN

SDN Setia Asih 01 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada dalam kepemilikan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, dengan NPSN 20218157 Berdiri dengan SK Pendirian tertanggal 06-07-1062, SK Izin Operasional 421.2/SK/20-PENDAS/1962 tertanggal 06-07-1062. Gedung sekolah berdiri di atas lahan milik sendiri seluas 1350 m<sup>2</sup> dengan status akreditasi B tahun 2021. Sekolah berdiri di Kp tanah Tinggi, Kec Taruma Jaya, Kabupaten Bekasi, Adapun denah sekolah adalah seperti gambar berikut:

### Alamat SD Negeri Setia Asih 01, Kab. Bekasi

SD Negeri Setia Asih 01 beralamat di Kp.tanah Tinggi, Kecamatan Taruma Jaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.



Gambar 1. Denah Lokasi SDN Setia Asih 01

Visi SDN Setia Asih 01 adalah Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, berwawasan global. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka misi yang dicanangkan sekolah adalah: (1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama, (2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, (3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik, (4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, (5) Menjalin Kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

Tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) Mengembangkan budaya sekolah yang relegius melalui kegiatan keagamaan, (2) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran, (3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa, (4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa, (5) Menjalin kerjasamadengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah, (6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitias mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat mengatasi menurunnya pemahaman pada guru karena kurangnya literasi tentang numerasi saat sebelumnya mendapat pelatihan serta aktivitas belajar yang satu arah dalam waktu lama, sedikitnya pengetahuan tentang kemampuan numerasi untuk guru, menurunnya pemahaman guru dengan pembelajaran numerasi yang telah teridentifikasi sehingga mampu meningkatkan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi dengan melibatkan mahasiswa untuk belajar di luar Kampus langsung terjun ke masyarakat (IKU 2) bersama dosen. Hasil penelitian dosen dapat diaplikasikan ke masyarakat dan dosen dapat berkegiatan di luar Kampus (IKU 3).



Gambar 2. Situasi dan Kondisi SDN Setia Asih 01 Kabupaten Bekasi

Dalam kaitannya dengan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi (PKN) berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, beberapa siswa, dan observasi peneliti, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi sekolah ini. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kurangnya kemampuan siswa untuk memahami lambang matematika yang terdapat dalam buku pelajaran, kurangnya pemahaman siswa untuk memaknai berbagai lambang, keterbatasan lambang yang dimiliki siswa ketika menjelaskan suatu konsep atau makna dari suatu bacaan, media literasi yang digunakan guru kurang membangkitkan motivasi siswa untuk membaca, serta kurangnya rasa percaya diri siswa ketika menjelaskan isi teks yang sudah dibacanya.

Atas dasar itulah program pemberdayaan keterampilan guru melalui Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi menjadi penting untuk dilakukan. Meski beberapa permasalahan dominan berasal dari siswa, instruktur melihat bahwa peran guru juga penting. Agar siswa termotivasi untuk memaksimalkan kemampuan berpikir dan mengembangkan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi, guru perlu memiliki bekal yang lebih banyak lagi. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan beberapa kelompok kecil sebagai media pengembangan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi di kelas. Media tersebut diharapkan dapat mendorong kemampuan siswa untuk memperkaya Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi di SDN Setia Asih 01 Kabupaten Bekasi.

Mengacu pada analisis situasi di muka, untuk melaksanakan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang sangat berpengaruh signifikan terhadap isu masalah berikut ini. Mitra yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah SDN Setia Asih 01. Sekolah tersebut berada di Kelurahan Setia Asih, Kecamatan Taruma Jaya Kabupaten Bekasi. Jarak lokasi mitra dari Universitas Esa Unggul lebih kurang 25 km. Identifikasi permasalahan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait Guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru tidak optimal dalam keterampilan secara khusus untuk mengubah kemampuan ke arah yang lebih baik sehingga tidak terjadinya keleluasaan guru melalui Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi, kecenderungan guru semakin bertambah tinggi dalam copy paste sebuah karya tulis yang tidak membentuk pengalaman belajar yang edukatif dan humanis. Terjadinya pengabaian terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa mengalami bertubi-tubi tugas yang dirasa tidak menyenangkan, sementara pendampingan dan bimbingan pencapaian pembelajaran dan cara mengerjakan sangat minim. Hal ini menumbuhkan suasana yang tidak menyenangkan bagi Guru untuk belajar, dekat dengan stress, rasa takut, tidak nyaman dan tidak membangkitkan minat belajar.
- b. Peran guru dengan konsep “belajar di rumah (pembelajaran daring) dianggap berpindah kepada media sosial dan terjadinya kecenderungan fenomena ketidaksabaran dalam menghadapi tugas-tugas yang harus dilakukan guru dan tidak jarang pembelajarani yang terjadi adalah bukan pola yang baik. Fenomena tersebut mengakibatkan terjadinya pengabaian terhadap pembentukan nilai dan karakter siswa. Fenomena yang terjadi juga menumbuhkan suasana stress dan tidak alamiah dan tidak percaya diri dalam belajar yang menjadi kontributor tidak tumbuhnya kemampuan penggalan ide dan kemampuan untuk belajar yang menumbuhkan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi.

Merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi, maka justifikasi pengusul bersama dengan mitra adalah menetapkan skala prioritas yang berfokus pada data autentik permasalahan terkait pada Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi sebagai berikut:

- a. Guru tidak memperoleh kesempatan pengembangan keterampilan secara terprogram sehingga tidak terjadi pembelajaran dan perkembangan keterampilan dalam menjalankan peran dan fungsinya. Hal ini menyebabkan tingkat keterampilan rendah dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan
- b. Data supervisi dan penilaian kinerja menunjukkan bahwa Guru mengalami permasalahan dalam pengelolaan interaksi pembelajaran kurang dapat menggali kemampuan guru dalam mengenali kekuatan dan kelemahan diri, kurang dalam menumbuhkan kemampuan guru menggali dan mengungkapkan ide secara mandiri
- c. Hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada semester ganjil 2024-2025 yang mencakup periode pembelajaran tatap muka menunjukkan bahwa:
  - i. Kecenderungan pemberian tugas yang berlebihan bagi siswa sehingga siswa merasa ketakutan, stress, jenuh, tidak termotivasi belajar, melalaikan tugas, tidak patuh, mengeluh, dan tidak mampu mengungkapkan ide dan pendapatnya.
  - ii. Terpola proses interaksi dan komunikasi verbal ataupun tulisan dari guru kepada mahasiswa baik pada saat tatap muka ataupun pada saat daring dengan whatsapp ataupun zoom yang membuat siswa tidak mendapatkan figure. contoh guru yang baik dan menyenangkan, dalam ekspresi dan kata-kata, yang dapat

membuat rasa aman dan rasa percaya diri yang membentuk nilai dan karakter yang positif bagi siswa

Kegiatan Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan ini adalah membimbing dan melatih Guru sekolah dasar dengan memberikan pemberdayaan keterampilan guru dalam penguatan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi yang baik saat awal pembelajaran maupun akhir pelajaran sehingga meningkatkan pendidikan karakter siswa. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya kebiasaan memberikan penguatan Kemampuan Numerasi di sekolah mitra, dengan cara membiasakan diri menemukan solusi dari masalah yang ada disekitar lingkungan. Dimana setiap hari guru wajib memberikan inspirasi yang positif dalam mendampingi dan membimbing siswa sehingga muncul diskusi kecil diantara siswa kemudian tiap siswa menjelaskan makna motivasi yang diberikan guru tersebut (Manurung et al., 2022).

Pembelajaran Matematika menerapkan model pembelajaran dengan konsep kemampuan numerasi. Menurut (Randeska Manullang, 2022) kemampuan numerasi merupakan suatu lambang pembelajaran matematika yang memiliki kode atau istilah. kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal (Rizka Dhini Kurnia, 2023). Ciri-ciri pembelajaran dengan kemampuan numerasi adalah: (a) untuk menuntaskan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama; (b) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; (c) jika dalam kelas terdapat siswa- siswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut; (d) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan. Tujuan dengan kemampuan numerasi adalah: (a) dapat meningkatkan hasil belajar akademik; (b) penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang; (c) pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memotivasi teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok. Manfaat pembelajaran dengan kemampuan numerasi adalah (Syaodih & Langlangbuana, 2011): (a) siswa yang diajari dengan dan dalam struktur- struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi; (b) siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar; (c) dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar; (d) pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda.

Pelaksanaan model kemampuan numerasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan kemampuan numerasi (Hulu et al., 2024) dilakukan pada pertemuan ke-2 sampai dengan pertemuan ke-4. Pada pertemuan ke-2 ini siswa sudah dibagi berkelompok dan diberi proyek untuk diselesaikan secara berkelompok. Setiap minggu dimulai dari minggu ke-2 masing-masing kelompok melaporan kemajuan kerja kelompok dengan presentasi didepan kelas. Sedangkan kelompok lain memperhatikan hasil kerja kelompok yang sedang presentasi dan melakukan diskusi sekitar tentang tugas kelompok. Dengan pelaksanaan model seperti, menurut diskusi dengan para siswa, model seperti ini sangat menarik sekali. karena masing-masing individu dapat berkreasi, saling diskusi dengan sesama tim dan proses pembelajaran akan semakin interaktif (Manurung & Pappachan, 2025).

## **METODE**

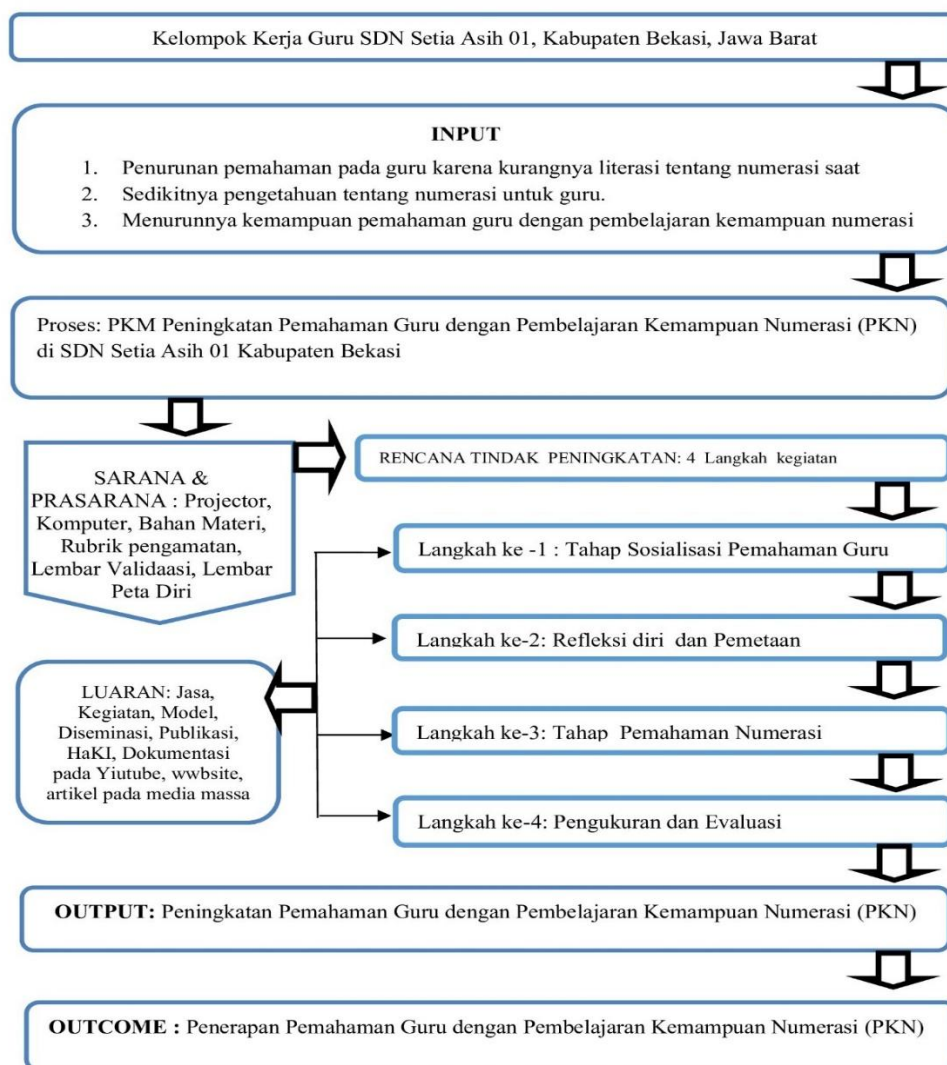
Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan Pendidikan dalam bentuk keterampilan guru di sekolah dasar negeri. Tahap persiapan sebelum dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah Menyusun proposal kegiatan, melakukan rapat strategi pelaksanaan yang dipimpin oleh ketua pelaksanaan untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan, serta melakukan perizinan. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu dengan melakukan sosialisasi dan shering Pendidikan tentang Peningkatan Pemahaman Guru Dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi. Adapun proses yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan keterampilan guru adalah :

1. Tim melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SDN Setia Asih 01 Pagi terkait dengan pengabdian masyarakat dengan pesertanya guru.
2. Tim juga berkoordinasi juga dengan koordinator guru untuk melibatkan guru kelas.
3. Pemberdayaan keterampilan guru dilaksanakan di Sekolah setelah siswa selesai kegiatan belajar mengajar.
4. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat berdiskusi dengan kepala sekolah perihal waktunya serta jadwal kegiatannya.
5. Pemahaman Guru Dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi. sebagai salah satu topik keterampilan guru dengan durasi 40 menit dan dilaksanakan setiap hari jumat jam 13.00 selama 1 bulan.
6. Tim PKM juga menyiapkan kuesioner untuk yang terkait dengan pendapat guru tentang Peningkatan Pemahaman Guru Dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi.

Metode yang digunakan yaitu ceramah dengan bantuan slide power point dan bahan Pemahaman Guru Dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Sebelum dilakukan pemberdayaan, terlebih dulu diadakan pre tes untuk para guru dengan menjawab kuesioner yang berisi pertanyaan seputar Kemampuan Numerasi Siswa. Disesi akhir setelah tanya jawab selesai, dilakukan post tes untuk mengetahui Peningkatan Pemahaman Guru Dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi.

Jumlah guru yang menjadi peserta adalah 10 orang. Kegiatan diawali dengan persiapan berupa sosialisasi di lokasi yang akan dilakukan kegiatan untuk memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

**Gambaran IPTEKS**



Gambar 3. IPTEKS

Permasalahan utama yang dihadapi dalam peningkatan kemampuan guru terkait pembelajaran numerasi meliputi beberapa aspek krusial. Pertama, terdapat penurunan pemahaman di kalangan guru akibat minimnya literasi tentang konsep numerasi dalam konteks pendidikan dasar. Kedua, sebagian besar guru memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai strategi dan penerapan pembelajaran numerasi yang efektif. Ketiga, secara umum, kemampuan guru dalam memahami dan mengintegrasikan pembelajaran numerasi ke dalam kegiatan belajar mengajar mengalami penurunan, sehingga berdampak pada kualitas proses pembelajaran di kelas (Putri et al., 2023). Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya intervensi sistematis melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kompetensi numerasi bagi para pendidik.

Output utama dari program ini adalah meningkatnya pemahaman guru terhadap konsep dan penerapan pembelajaran kemampuan numerasi. Guru yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam literasi numerasi, melalui program ini, memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip numerasi, pendekatan pembelajaran yang

kontekstual, serta keterampilan dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis numerasi. Peningkatan pemahaman ini tercermin dari hasil pre-test dan post-test, keaktifan guru dalam praktik pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam merancang dan mengevaluasi proses belajar mengajar dengan pendekatan numerasi. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, mendorong berpikir logis dan kritis pada siswa, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Outcome dari program ini adalah terimplementasinya pemahaman yang telah diperoleh guru ke dalam praktik pembelajaran di kelas secara nyata dan berkelanjutan (Yustiasari Liriwati, 2023). Guru tidak hanya memahami konsep numerasi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta dalam penilaian hasil belajar siswa (Nengrum et al., 2021). Penerapan ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan guru dalam:

- Mengembangkan strategi pembelajaran numerasi yang kontekstual dan interaktif.
- Mengintegrasikan unsur numerasi ke dalam berbagai mata pelajaran, terutama di jenjang pendidikan dasar.
- Membangun lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berpikir logis, kritis, dan mampu memecahkan masalah berbasis angka.
- Melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi terhadap proses belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan ini adalah membimbing dan melatih Guru sekolah dasar dengan memberikan pemberdayaan keterampilan guru dalam penguatan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi yang baik saat awal pembelajaran maupun akhir pelajaran sehingga meningkatkan pendidikan karakter siswa. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya kebiasaan memberikan penguatan Kemampuan Numerasi di sekolah mitra, dengan cara membiasakan diri menemukan solusi dari masalah yang ada disekitar lingkungan (Efendi, 2020). Dimana setiap hari guru wajib memberikan inspirasi yang positif dalam mendampingi dan membimbing siswa sehingga muncul diskusi kecil diantara siswa kemudian tiap siswa menjelaskan makna motivasi yang diberikan guru tersebut (Habbah & Husna, 2024).

Pembelajaran Matematika menerapkan model pembelajaran dengan konsep kemampuan numerasi. Menurut (Randeska Manullang, 2022) kemampuan numerasi merupakan suatu lambang pembelajaran matematika yang memiliki kode atau istilah. kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal (Rizka Dhini Kurnia, 2023). Ciri-ciri pembelajaran dengan kemampuan numerasi adalah: (a) untuk menuntaskan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama; (b) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; (c) jika dalam kelas terdapat siswa- siswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut; (d) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan. Tujuan dengan kemampuan numerasi adalah: (a) dapat meningkatkan hasil belajar akademik; (b) penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang; (c) pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memotivasi teman

untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok. Manfaat pembelajaran dengan kemampuan numerasi adalah (Cahayati & Rizqa, 2024): (a) siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-truktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi; (b) siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar; (c) dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar; (d) pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda (Setiawan et al., 2024).

Pelaksanaan model kemampuan numerasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan kemampuan numerasi (Pitriani et al., 2022) dilakukan pada pertemuan ke-2 sampai dengan pertemuan ke-4. Pada pertemuan ke-2 ini siswa sudah dibagi berkelompok dan diberi proyek untuk diselesaikan secara berkelompok. Setiap minggu dimulai dari minggu ke-2 masing-masing kelompok melaporan kemajuan kerja kelompok dengan presentasi didepan kelas. Sedangkan kelompok lain memperhatikan hasil kerja kelompok yang sedang presentasi dan melakukan diskusi sekitar tentang tugas kelompok (Oktavianus et al., 2023). Dengan pelaksanaan model seperti, menurut diskusi dengan para siswa, model seperti ini sangat menarik sekali. karena masing-masing individu dapat berkreasi, saling diskusi dengan sesama tim dan proses pembelajaran akan semakin interaktif (Ernawati et al., 2022).

No.	Tahapan Kegiatan	Kegiatan Utama	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana / Penanggung Jawab	Metode / Teknik	Output yang Diharapkan
1	<b>Perencanaan Pembelajaran</b>	Penyusunan administrasi (data siswa, silabus, RPP) - Penetapan kelompok siswa - Penyusunan bobot nilai - Penyusunan instrumen evaluasi	Minggu ke-1	Guru Mata Pelajaran	Dokumentasi & Koordinasi	Perangkat pembelajaran lengkap dan siap digunakan
2	<b>Pelaksanaan Pembelajaran Numerasi (Pertemuan 2-4)</b>	Pembagian kelompok siswa - Pemberian proyek kelompok - Presentasi dan diskusi antar kelompok	Pertemuan ke-2 s.d. ke-4	Guru & Siswa	Proyek Kolaboratif & Presentasi	Siswa aktif berdiskusi, mampu menyelesaikan proyek numerasi

No.	Tahapan Kegiatan	Kegiatan Utama	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana / Penanggung Jawab	Metode / Teknik	Output yang Diharapkan
		setiap minggu				
3	<b>Evaluasi Tiap Pertemuan</b>	- Observasi kinerja kelompok - Penilaian presentasi dan diskusi - Umpan balik siswa	Setiap pertemuan	Guru	Lembar observasi, Tes, Angket	Data progres siswa & efektivitas pembelajaran

Secara detail pelaksanaan model pembelajaran adalah (Zahwa et al., 2022): (a) mulai dari perencanaan yaitu penyiapan administrasi seperti data siswa, silabus dan RPP; (b) penetapan kelompok siswa; (c) Perencanaan bobot nilai; (d) menyusun instrumen tindakan (lembar observasi, tes hasil belajar, angket tentang respon siswa terhadap tindakan yang diberikan). Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan secara berkelanjutan dan setiap pertemuan selalu diadakan evaluasi hasil kegiatan kerja kelompok (Sartania et al., 2022). Hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai oleh masing-masing kelompok.

Solusi yang ditawarkan adalah berupa Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui tahapan kegiatan sebagai berikut (Insani et al., 2021):

No.	Tahapan Kegiatan	Kegiatan Utama	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana / Penanggung Jawab	Metode / Teknik	Output yang Diharapkan
1	<b>Tahap 1 PKM – Pra Pengkondisian</b>	Pengukuran awal pemahaman guru tentang numerasi	Awal Program PKM	Tim PKM, Dosen, Guru	Survei/Pre-Test	Data baseline pemahaman guru
2	<b>Tahap 2 PKM – Sosialisasi</b>	- FGD awal - Pengenalan program, tujuan, manfaat - Penyampaian strategi pembelajaran numerasi	Minggu ke-1 Program PKM	Tim PKM, Narasumber	FGD, Ceramah, Tanya Jawab	Guru memahami arah dan tujuan program
3	<b>Tahap 3 PKM – Peningkatan &amp; Coaching</b>	- Edukasi dan praktik pembelajaran numerasi - Pelatihan visi organisasi,	Minggu ke-2 s.d. ke-4	Dosen Keolahragaan, Guru, Narasumber	Pelatihan, Coaching, Praktik	Guru mampu menerapkan numerasi secara kreatif dan aktif

No.	Tahapan Kegiatan	Kegiatan Utama	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana / Penanggung Jawab	Metode / Teknik	Output yang Diharapkan
		pekerjaan kunci, kontribusi - Senam numerasi interaktif				
4	<b>Tahap 4 PKM – Evaluasi &amp; Refleksi</b>	- Pre-test, praktek, post-test - Evaluasi akhir melalui FGD - Refleksi komitmen keberlanjutan	Akhir Program PKM	Tim PKM, Guru	Tes, FGD, Refleksi	Tercapainya peningkatan kemampuan numerasi guru secara signifikan

- a. Tahap 1 adalah tahap Pra Pengkondisian pada tahap awal ini, dilakukan sebuah kegiatan pengukuran terhadap Pemahaman guru dengan pembelajaran kemampuan numerasi.



Gambar 4. Tahap Pra Pengkondisian

- b. Tahap 2 adalah tahap Sosialisasi untuk Peningkatan pemahaman guru dengan pembelajaran kemampuan numerasi. Pada tahap sosialisasi dilakukan dalam bentuk FGD Awal dan diberikan Pengantar sehingga peserta PKM memahami Program, Tujuan, dan Manfaat. Selanjutnya dilakukan tahapan membekali peserta dengan materi Strategi Peningkatan guru dengan pembelajaran kemampuan numerasi.



Gambar 4. Tahap Sosialisasi

- c. Tahap 3 adalah tahap Peningkatan guru dengan pembelajaran kemampuan numerasi dan Coaching. Pada tahap ini terdiri dari 3 langkah, yaitu:
- i. Langkah 1. Memberikan edukasi tentang pemahaman guru tentang pembelajaran kemampuan numerasi dan praktiknya. Pada tahap ini dilakukan pelatihan dan pendampingan dan coaching melakukan edukasi Selanjutnya dilakukan kegiatan praktek agar memiliki pemahaman guru dengan pembelajaran kemampuan numerasi.
  - ii. Langkah 2. Menyampaikan edukasi tentang pembelajaran kemampuan numerasi. Kegiatan pada tahap ini membekali guru agar memiliki peningkatan pembelajaran kemampuan numerasi dalam bentuk pelatihan dan coaching dalam hal pemahaman terhadap visi organisasi, pemahaman terhadap pekerjaan kunci, pemahaman terhadap kemampuan berkontribusi terhadap organisasi, dan pemahaman terhadap efektifitas tingkat berkontribusi terhadap organisasi.
  - iii. Langkah 3. Memberikan pendampingan senam numerasi yang efektif dan menarik secara Interaktif Dosen pendidikan keolahragaan dengan memberikan edukasi cara-cara gerak numerasi dan langsung dipraktikkan oleh guru-guru dan dipresentasikan bersama sama dan saling berdiskusi tanya jawab yang didampingi dan dipandu oleh narasumber untuk lebih partisipatif dari guru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dengan pembelajaran kemampuan numerasi.



Gambar 5. Tahap Peningkatan

- d. Tahap 4 adalah tahap Pengukuran, Evaluasi dan Refleksi. Pada tahap terakhir akan dilakukan pengukuran, evaluasi dan refleksi. Kegiatan pengukuran ditujukan untuk mengukur tingkat perubahan kemampuan guru dengan pembelajaran kemampuan numerasi melalui pre-test, praktek, dan post-test. Evaluasi dilakukan dalam bentuk FGD (Akhir). Refleksi dilakukan untuk mendukung komitmen keberlanjutan program.

Parameter	Pre-test	Post-test	Perubahan
Rata-rata Nilai	60,0	77,6	+17,6
Nilai Tertinggi	70	85	+15
Nilai Terendah	50	70	+20
Jumlah Peserta	10	10	-
Persentase Peningkatan	-	-	29.3%

Terdapat **peningkatan rata-rata sebesar 17,6 poin**, menunjukkan bahwa pelatihan dan coaching yang diberikan cukup efektif. Seluruh peserta menunjukkan peningkatan nilai, dengan sebagian besar berada dalam kategori "**peningkatan signifikan.**" Berdasarkan hasil diskusi FGD akhir dan refleksi, guru merasa lebih percaya diri dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi pembelajaran numerasi.

Metode pendekatan untuk mendukung Peningkatan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi di SDN Setia Asih 01 Kabupaten Bekasi meliputi:

- 1) Pendekatan teori singkat (Workshop):  
Dalam hal ini PT mengumpulkan pendidik untuk melakukan Peningkatan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi sehingga memperoleh wawasan pendahuluan.
- 2) Pendekatan aplikasi lapangan  
PT melakukan bimbingan dilapangan kepada seluruh mitra secara bertahap yang diwujudkan dari teori ke aplikasi.
- 3) Pendekatan evaluasi  
Dalam hal ini PT melakukan survey lapangan untuk memperoleh seberapa efektif pelatihan yang telah dilaksanakan.  
Pendekatan ini untuk memperoleh gambaran terhadap kendala yang dihadapi mitra yang pada akhirnya para mitra diminta agar membuat laporan progres, sehingga dapat digunakan dalam perbaikan dan pengembangan.

Setelah menyusun rencana kegiatan selama 1 bulan dilanjutkan pemberian laporan setelah empat bulan selesai Peningkatan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi di SDN Setia Asih 01 Kabupaten Bekasi dan kegiatan ini diharapkan partisipasi mitra adalah sebagai berikut:

1. Mitra terdaftar sekurang-kurangnya 20 Peserta, dan yang mengikuti workshop diharapkan 100%. Dari kegiatan ini diharapkan mitra selalu berinteraksi dan mendiskusikan berbagai masalah yang dihadapi oleh setiap mitra, sehingga pelatih dapat memberikan solusinya melalui landasan teori.
2. Dalam bimbingan lapangan, diharapkan dapat dibimbing 100%  
Dalam bimbingan ini diharapkan mitra berpartisipasi dalam menyampaikan masalah, sehingga dapat diatasi secara langsung secara bertahap kepada masing-masing mitra. Dengan bimbingan ini, mitra diharapkan memperoleh kemudahan mengerjakan dan menyelesaikan Peningkatan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi di SDN Setia Asih 01 Kabupaten Bekasi.

3. Dalam kegiatan evaluasi, diharapkan PT dapat memperoleh progres Peningkatan Pemahaman Guru Melalui Peningkatan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi di SDN Setia Asih 01 Kabupaten Bekasi yang diajarkan pada peserta didik dan membuat laporan secara lengkap tentang progres dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan.

Dengan menerima laporan lengkap dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, dapat disimpulkan bahwa berapa persen dapat berhasil dan berapa persen yang kurang berhasil.

Dari hasil analisis ini dapat diketahui teknis apa yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri mitra. Manfaat yang akan dihasilkan adalah peserta didik dapat memahami Peningkatan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi di SDN Setia Asih 01 Kabupaten Bekasi.

## KESIMPULAN

Kegiatan Peningkatan Pemahaman Guru dengan Pembelajaran Kemampuan Numerasi di SDN Setia Asih 01 Kabupaten Bekasi dapat berjalan dengan lancar. Semua peserta terlihat antusias dan merasakan manfaatnya. Keberhasilan ini ditunjukkan yaitu

- Penyampaian materi oleh guru sangat memengaruhi proses pembelajaran siswa.
- Kecerdasan guru Sekolah Dasar dalam menyampaikan materi perlu mendapat dukungan dari orang tua murid.
- Orang tua perlu dilibatkan dalam upaya mempermudah siswa dalam memperoleh tambahan informasi terkait pelajaran.
- Peserta didik diharapkan aktif bertanya jika mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar.

Sehubungan dengan hasil yang ditemukan dalam pengabdian pada masyarakat ini, maka saran yang dapat diajukan oleh pembimbing adalah :

- Berdasarkan peningkatan pemahaman guru yang signifikan dari penggunaan pembelajaran numerasi, disarankan agar guru kelas lebih mempertimbangkan penggunaan pendekatan ini sebagai metode yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar.
- Diharapkan para praktisi pendidikan di masa depan untuk terus melakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan pemahaman guru dengan pembelajaran kemampuan numerasi, dengan memperkenalkan materi yang berbeda.

## PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih, kami tunjukkan kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran pengabdian masyarakat ini:

1. LPPM Universitas Esa Unggul.
2. Kelompok Kerja Guru (KKG) Setia Asih 01

## DAFTAR PUSTAKA

Cahayati, R., & Rizqa, M. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 4, 128–135. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i3.1091>

Efendi, N. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>

- Ernawati, M. D. W., Rusdi, M., Asrial, A., Muhaimin, M., Wulandari, M., & Maryani, S. (2022). Analysis of problem based learning in the scaffolding design: Students' creative-thinking skills. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(7), 2333–2348. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i7.7551>
- Habbah, E. S. M., & Husna, E. N. (2024). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Pedagogi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>
- Hulu, V. T., Rita Evimalinda, Faldin Adrianus Bunga, & Sulastri Saleleubaja. (2024). Membuka Imajinasi: Dampak Interaktivitas Multimedia terhadap Pemikiran Kreatif Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 184–198. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.184-198>
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 5, 8153–8160.
- Manurung, A. S., E, E., S, Z., & Yarmi, G. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i1.40458>
- Manurung, A. S., & Pappachan, P. (2025). The role of discovery learning in efforts to develop students' critical thinking abilities. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 46–53. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21788>
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190>
- Oktavianus, A. J. E., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran dan Asesmen di Era Digitalisasi. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 473–486. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.975>
- Pitriani, N., Noviati, P. R., & Juanda, R. Y. (2022). Kooperatif, Pengaruh Model Pembelajaran Hasil, Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbasis Media Corong Berhitung Terhadap Dasar, Belajar Matematika Materi Perkalian Di Sekolah. *PI-MATH-Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(1).
- Putri, V. A., Carissa, K., Sotyawardani, A., & Rafael, R. A. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 615–630.
- Randeska Manullang, M. F. R. (2022). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KOOPERATIF. *JURNAL NIAGAWAN*, 6(2).
- Rizka Dhini Kurnia, E. L. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 6(1).
- Sartania, N., Sneddon, S., Boyle, J. G., McQuarrie, E., & de Koning, H. P. (2022). Increasing Collaborative Discussion in Case-Based Learning Improves Student Engagement and

Knowledge Acquisition. *Medical Science Educator*, 32(5), 1055–1064.  
<https://doi.org/10.1007/s40670-022-01614-w>

Setiawan, A., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Moral Siswa Melalui Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri Volume 10 Nomor 01, Maret 2024*, 10, 1949–1962.

Syaodih, E., & Langlangbuana, U. (2011). *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk. 1*.

Yustiasari Liriwati, F. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–71. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>

Zahwa, N., Hilda, N. R., Astuti, T. K., Weryani, W., Prasetyawati, Y., Zulkardi, Z., Nuraeni, Z., & Sukmaningthias, N. (2022). Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 110–119. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1186>